



Pengembangan Media Edukasi Permainan TAHeS (Tangga Anak Hebat dan Sehat) untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Sehat Reproduksi Anak Usia Pra Remaja di SD Negeri Kepanjen Kidul 2 Kota Blitar



Mohamad Miftachul Ulum
Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima, 11/07/2019
Disetujui, 17/03/2020
Dipublikasi, 05/04/2020

Kata Kunci:
Anak Remaja; Kesehatan Reproduksi; Media Edukasi TAHeS

Abstrak

Promosi kesehatan pada sasaran remaja melalui tatanan institusi sekolah sangat efektif untuk pengembangan perilaku hidup sehat. Remaja usia sekolah berada dalam komunitas yang terorganisir yang melaksanakan proses terintegrasi dari pengembangan kemampuan intelektual, sosial dan personal. Penelitian ini dilakukan 2 tahap, tahap pertama metode *research* dan pengembangan media. Pada tahap kedua pre-eksperimen: The One Group Pretest-Posttest Design. Kenaikan rata-rata jawaban benar dari 25,07 menjadi 29,02 sehingga terdapat selisih jawaban 3,95. Berdasarkan uji *statistic paired sample t-test* didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Dengan demikian terdapat perbedaan sikap sehat reproduksi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media edukasi simulasi TAHeS. Pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru, siswa dapat mengingat 50%, bila belajar disertai dengan melakukan sesuatu kegiatan, dapat mengingat 75%. Praktik belajar dengan cara mengajar, mampu mengingat 90%, oleh karena itu permainan TAHeS diharapkan mampu mengingat 90% karena melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Model of Education Media called TAHeS Game (Great and Healthy Child Stairs) to Improve Knowledge and Healthy Attitude of Reproduction for Pre-Adolescent

Article Information

History Article:
Received, 11/07/2019
Accepted, 17/03/2020
Published, 05/04/2020

Keywords:
Adolescent; Reproductive Health, TAHeS Educational Media.

Abstract

Health promotion on adolescent targets through the order of school institutions is very effective for the development of healthy living behaviours. School teenagers are in an organized community that carries out an integrated process of developing intellectual, social and personal abilities. This research was conducted in 2 stages, the first stage was research method and media development. In the second stage was pre-experiment: The One Group Pretest-Posttest Design. The average increased in correct answers from 25.07 to 29.02 so that there was a difference of 3.95 answers. Based on

a paired sample t-test statistical test results obtained $p = 0,000$ ($p < 0.005$). Thus there were behavioural differences regarding reproductive health behaviour before and after the intervention in the form of health education using TAHeS education media. The development of snake ladder game media TAHeS (Great and Healthy Child Stairs), was worthy of being a health promotion media to improve reproductive knowledge and healthy attitude of teenagers. Learning with discussion methods that were not dominated by the teacher, students could remember 50%, if learning was accompanied by doing an activity, could remember 75%. The practice of learning by teaching was able to remember 90%. Therefore the game TAHeS is expected to be able to remember 90% because it involves cognitive, affective and psychomotor aspects.

© 2020 Jurnal Ners dan Kebidanan

✉ Correspondence Address:

Poltekkes Kemenkes Malang - East Java, Indonesia

Email: miftachululumpromkes@gmail.com

DOI:10.26699/v7i1.ART.p107–115

This is an Open Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

P-ISSN: 2355-052X

E-ISSN: 2548-3811

PENDAHULUAN

Promosi perilaku sehat reproduksi pada anak usia pra remaja merupakan salah satu bentuk pencegahan terhadap pengetahuan dan sikap dan pola hidup yang menyimpang. WHO menekankan pentingnya pendidikan reproduksi pada remaja muda (*younger adolescents*), yaitu kelompok usia 10-14 tahun. Usia ini merupakan masa emas terbentuknya landasan yang kuat tentang kesehatan reproduksi. Usia Sekolah Dasar bisa juga dikatakan sebagai usia pra baligh, dimana anak memasuki tahapan usia kritis dalam menghadapi datangnya masa baligh. Anak akan segera memasuki masa pubertas. Anak perempuan mulai mengalami pertumbuhan tubuh pada usia rata-rata 8-9 tahun dan mengalami *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun. Sedangkan anak laki-laki mengalami perubahan tubuh pada usia 10-11 tahun dan akan mengalami mimpi basah pertama. Penyebab terjadi makin awalnya tanda-tanda pertumbuhan seperti dialami banyak anak saat ini, diperkirakan karena faktor gizi yang semakin baik, rangsangan dari lingkungan, dan faktor sosial-ekonomi.

Oleh karena itu masa yang paling tepat memberikan pendidikan reproduksi adalah pada tingkat akhir sekolah dasar.

Kadang-kadang tidak dapat kita pungkiri bahwa ternyata anak-anak tahu lebih banyak dari pada yang dipikirkan orangtua tentang anaknya. Perkembangan

an teknologi informasi yang sangat pesat telah membuat anak-anak kita berhadapan dengan informasi-informasi yang seringkali terlalu dini untuk usia mereka. Anak menerima “banjir informasi”, yang mereka terima, serap, dan berusaha dipahami. Banyak informasi tentang seks yang bisa didapat anak dengan mudah melalui media cetak dan media elektronik, maupun melalui teman sebayanya. Sesuai dengan perkembangan sosialnya; yaitu suka meniru pengetahuan dan sikap dan perilaku orang lain yang disukainya; ditambah lagi hampir setiap hari anak mungkin memperoleh stimulus tersebut; apa yang dilihat anak menjadi hal-hal yang biasa baginya, dan anak akan cenderung untuk meniru dan mencoba.

Pengembangan media edukasi permainan simulasi TAHeS merupakan sarana permainan dengan menggunakan permainan ular tangga sebagai media permainan didasarkan pada buku Raporku Kesehatanku, buku informasi kesehatan peserta didik SD/MI Kementerian Kesehatan RI tahun 2015, Sembilan kompetensi (9) Kompetensi Sehat reproduksi Remaja Dinas Kesehatan Kotra Blitar 2018. Beberapa anak menjadi pemain atau sebagai pion, dan sebagian lagi berperan sebagai fasilitator. Keunggulan media edukasi ini bahwa pesan kesehatan disajikan dalam bentuk permainan ular tangga yang relatif mudah dan di kenal oleh sebagian besar anak SD, sehingga terjadi interaksi yang produktif diantara peserta permainan ular tangga.

Pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru, siswa dapat mengingat 50%, bila belajar disertai dengan melakukan sesuatu kegiatan, dapat mengingat 75%. Praktik belajar dengan cara mengajar, mampu mengingat 90%. (Warsono, 2013). Hal tersebut dapat meningkatkan elaborasi kognitif dengan baik yang dapat meningkatkan daya nalar dan berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif maupun afektif dan psikomotor.

Jumlah Sekolah dasar negeri Kota Blitar adalah 72 Unit, rata-rata siswa masing-masing SDN bervariasi antara 30 – 60 orang siswa, tergantung tingkat ke-favoritan dan demografi SDN. Bila dijumlahkan jumlah siswa antara 2160 – 4320 orang siswa. Mereka masing-masing sudah mendapatkan edukasi tentang reproduksi remaja dari Dinas kesehatan Kota Blitar.

Hasil evaluasi program edukasi reproduksi remaja yang telah dilakukan Dinas kesehatan dari 100 responden dalam penelitian M. Miftachul Ulum tahun 2018 menunjukkan bahwa anak kelas 6 SDN Kota Blitar 50% sudah mengalami menstruasi, hampir 10% pernah menonton video porno, lebih dari 20% mempunyai kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya, dan lebih dari 20% mempunyai pengetahuan kurang terhadap kesehatan reproduksi, sedangkan perilakunya diketahui hampir 20% kurang baik.

Pengembangan Media Permainan simulasi TAHeS (Tangga Anak Hebat dan Sehat) untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sehat reproduksi usia pra remaja awal di SD Negeri Kepanjenkidul 2 Kota Blitar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan 2 tahap, tahap pertama metode *Research and Development* yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu produk media edukasi (permainan simulasi Permainan TAHeS (Tangga Anak Hebat dan Sehat), meliputi: pengembangan produk media edukasi dan menguji efektifitas produk tersebut untuk mencapai peningkatan pengetahuan dan pengetahuan dan sikap sehat reproduksi pada remaja, dengan 2 kali uji coba.

Pada tahap kedua pre-eksperimen: *The One Group Pretest-Posttest Design* mengungkapkan hubungan sebab akibat dalam eksperimen yaitu peneliti memberikan perlakuan, kemudian observasi dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah

eksperimen. Subjek penelitian dilakukan secara nonrandom dan tidak menggunakan variabel kontrol.

Untuk mengetahui efektifitas model media edukasi pada penelitian ini, dilakukan analisis uji beda dengan menganalisis efektivitas pengembangan media edukasi TAHeS dalam meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan dan sikap sehat reproduksi pada pra remaja dengan memberikan kuesioner yang dibuat berdasarkan buku sumber rapor kesehatan buku catatan kesehatan peserta didik tingkat SD/MI Kementerian Kesehatan tahun 2015 kepada responden sebelum dan sesudah di berikan perlakuan dan selanjutnya diuji dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hipotesis yaitu: (1) Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan pengetahuan dan sikap sehat reproduksi pada anak usia pra remaja sebelum dan sesudah intervensi dan hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan pengetahuan dan sikap sehat reproduksi pada anak usia remajasebelum dan sesudah intervensi". Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan uji *paired sample t-test* dengan program komputer.

HASIL PENELITIAN

Penelitian pengembangan media Edukasi permainan simulasi TAHeS :

Data Umum

Tabel 1 Usia responden

No	Usia Responden	f	%
1	10 Tahun	7	17
2	11 Tahun	18	45
3.	12 Tahun	15	38
Jumlah		40	100

Dari Tabel 1 diketahui bahwa lebih dari 45% berusia 11 Tahun

Tabel 2 Sudah pernah/belum menstruasi/mimpi basah

No	Menstruasi/ mimpi basah	f	%
1	Sudah	21	53
2	Belum	19	47
Jumlah		40	100

Dari Tabel 2 diketahui bahwa lebih dari 53% Sudah menstruasi/mimpi basah.

Tabel 3 Usia pertama kali *Menarche* bagi wanita dan mimpi basah bagi pria

No	Usia Menstruasi/ mimpi basah	f	%
1	9 tahun	1	2
2	10 tahun	8	20
3	11 tahun	13	33
4	lainnya	18	45
Total		40	100

Dari Tabel 3 diketahui bahwa usia pertama kali menstruasi bagi wanita dan mimpi basah bagi pria lebih dari 45% diusia kurang dari 9 tahun atau lebih dari 11 tahun.

Tabel 4 dilakukan saat menstruasi/ mimpi basah

No	Yang dilakukan	f	%
1	Memberitahu	24	60
2	Takut	3	7,5
3	Tidak tahu	3	7,5
4	Diam saja	5	12,5
5	lainnya	5	12,5
Total		40	100

Dari Tabel 4 diketahui bahwa 60% memberitahu ke orang tua.

Tabel 5 Sikap pra remaja tidak merokok/Vapor

No	Pernyataan Responden	f	%
1	Tidak merokok	39	98
2	Merokok	1	2
Total		40	100

Dari Tabel 5 diketahui bahwa 90% menyatakan sikap tidak merokok/Vapor

Tabel 6 Sikap pra remaja menggunakan IT kurang 2 jam

No	Pernyataan Responden	f	%
1	IT < 2Jam	33	83
2	IT > 2 jam	7	17
Total		40	100

Dari Tabel 6 diketahui bahwa 83% menyatakan sikap menggunakan IT kurang 2 Jam

Tabel 7 Sikap pra remaja membersihkan/menjaga alat kelamin

No	Pernyataan Responden	f	%
1	Membersihkan alat kelamin	40	100
2	Tidak Membersihkan	0	0
Total		40	100

Dari Tabel 7 diketahui bahwa 100% menyatakan sikap membersihkan dan menjaga alat kelamin

Tabel 8 Sikap pra remaja perempuan selalu mengganti pakaian dalam ketika basah

No	Pernyataan Responden	f	%
1	Mengganti pakaian dalam	40	100
2	Tidak mengganti	0	0
Total		40	100

Dari Tabel 8 diketahui bahwa 100% menyatakan sikap mengganti pakaian dalam ketika basah

Tabel 9 Sikap pra remaja tidak berduaan dengan lain jenis

No	Pernyataan Responden	f	%
1	Tidak berduaan	40	100
2	Berduaan	0	0
Total		40	100

Dari Tabel 9 diketahui bahwa 100% menyatakan sikap tidak berduaan dengan selain jenis.

Data Khusus

Subyek penelitian untuk *treatment* media edukasi TAHeS menggunakan 40 siswa sebagai responden dilakukan (*pre test*) dan selanjutnya akan diberikan soal yang sama setelah dilakukan *treatment* (*post test*) terhadap responden yang sama.

Hasil Uji *pairedsample t-test* dengan program komputer.

Tabel 10 Hasil uji uji *pairedsamples t-test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pre Test	Post Test
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	25.0750	29.0250
	Std. Deviation	2.44307	.99968
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.240
	Positive	.077	.165
	Negative	-.173	-.240
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091	1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185	.120

a. Test distribution is Normal.

Paired Sample Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-3.95000	2.63069	.41595	-4.79133	-3.10867	-9.496	39	.000

Dari hasil uji *pairedsamples t-test* diketahui bahwa $p=0,000$ (karena $p < \alpha$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku pengetahuan dan sikap sehat reproduksi pada anak usia pra remaja sudah diberikan intervensi berupa permainan simulasi dengan media edukasi TAHeS.

Penilaian Produk Media TAHeS

Penilaian dilakukan oleh Lembaga psikologi Lazuardi adalah lembaga Swadaya masyarakat, bersifat independen, non politis dan tidak bernaung dibawah lembaga pemerintah dan lembaga apapun lainnya.

Penilaian dilakukan 2 kali pada setiap uji coba, dengan pengkategorian skore 3 Layak, 2 Cukup Layak, dan 1 kurang layak, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Coba 1

Berdasarkan Tabel 11 Penilaian aspek isi pesan dan pembelajaran pada uji coba 1 (satu) masih ada 15% yang dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan.

Berdasarkan Tabel 12 Penilaian aspek aspek rekayasa grafika pada uji coba 1 (satu) masih ada 11% yang dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan

Tabel 11 Penilaian aspek isi pesan dan pembelajaran

No	Aspek yang dinilai			
		3	2	1
1	Kualitas isipesan/ materi dalam media edukasi			
	1) Sesuai tujuan pembelajaran	√		
	2) Lengkap dengan ide	√		
	3) Kebenaran materi			
	4) Mudah untuk dipahami	√		
	5) Sistematis, sesuai alur logika dan jelas	√		
	6) Menyentuh perasaan (emosi)	√		
	7) Sesuai perkembangan jiwa sasaran		√	
	8) Menimbulkan daya tarik sasaran	√		
	9) Mendorong sasaran untuk bertindak	√		
2	Kualitas pembelajaran Sasaran Edukasi			
	1) Merangsang timbulnya partisipasi dalam belajar	√		
	2) Merangsang tumbuhnya kerjasama dalam belajar	√		
	3) Menimbulkan saling ketergantungan positif dalam belajar	√		
	4) Merasa lebih bergairah dan bersemangat untuk belajar	√		
	5) Lebih fleksibel dalam mencapai tujuan belajar	√		
	6) Media lebih interaktif	√		
	7) Mendapatkan sumber belajar lebih memadai	√		
	8) Mudah dalam melaksanakan proses belajar	√		
	9) Pembelajaran berpusat pada sasaran edukasi	√		
	10) Evaluasi belajar mengacu pada tujuan pembelajaran	√		
11) Memberi umpan balik terhadap hasil evaluasi	√			

Tabel 12 Penilaian aspek aspek rekayasa grafika

No	Aspek yang dinilai			
		3	2	1
	Kualitas Rekayasa Grafika			
1	Komunikatif			
	1) Visualisasi mudah diterima sasaran edukasi	√		
	2) Pesan yang disampaikan mendalam		√	
	3) Ikon, gambar dan elemen visual diminati sasaran	√		
	4) Pesan visual mudah dipahami dan nyaman dilihat			√
5) Pesan visual sederhana dan menarik	√			
2	Kreatif			
	1) Visualisasi disajikan secara urut dan menarik	√		
	2) Objek, warna, huruf, dan layout orisinal	√		
	3) Pesan disusun secara sistematis	√		
4) Susunan tata letak navigasi luwes (fleksibel)	√			
3	Sederhana			
	1) Kejelasan isi pesan mudah diingat	√		
	2) Isi pesan dapat dipersepsi lebih komprehensif	√		
	4 Kesatuan (Unity)			
	1) Bahasa visual harmonis, utuh, dan senada		√	
2) Isi pesan bermansa visual tematik		√		
5	Penggambaran Objek			
	1) Gambar dapat memperjelas pesan / informasi		√	
6	Kesesuaian Pemilihan Warna			
	1) Perpaduan warna harmoni	√		
2) Menimbulkan kesan beda	√			
7	Tipografi (Font dan Susunan Huruf)			
	1) Ukuran huruf	√		
	2) Bentuk/ jenis huruf	√		
	3) Kualitas gambar	√		
	4) Ukuran gambar	√		
5) Spasi/ ruang kosong			√	
6) Sampul		√		
8	Tata Letak (Layout)			
	1) Penataan teks dan gambar lebih komunikatif dan efektif	√		
9	Navigasi (Ikon)			
	1) Ikon dirancang sederhana, berkarakter, dan menarik	√		

Hasil Uji Coba 2

Tabel 13 Penilaian aspek isi pesan dan pembelajaran

No	Aspek yang dinilai			
		3	2	1
1	Kualitas isipesan/ materi dalam media edukasi			
	1) Sesuai tujuan pembelajaran	√		
	2) Lengkap dengan ide	√		
	3) Kebenaran materi			
	4) Mudah untuk dipahami	√		
	5) Sistematis, sesuai alur logika dan jelas	√		
	6) Menyentuh perasaan (emosi)	√		
	7) Sesuai perkembangan jiwa sasaran		√	
	8) Menimbulkan daya tarik sasaran	√		
	9) Mendorong sasaran untuk bertindak	√		
2	Kualitas pembelajaran Sasaran Edukasi			
	1) Merangsang timbulnya partisipasi dalam belajar	√		
	2) Merangsang tumbuhnya kerjasama dalam belajar	√		
	3) Menimbulkan saling ketergantungan positif dalam belajar	√		
	4) Merasa lebih bergairah dan bersemangat untuk belajar	√		
	5) Lebih fleksibel dalam mencapai tujuan belajar	√		
	6) Media lebih interaktif	√		
	7) Mendapatkan sumber belajar lebih memadai	√		
	8) Mudah dalam melaksanakan proses belajar	√		
	9) Pembelajaran berpusat pada sasaran edukasi	√		
	10) Evaluasi belajar mengacu pada tujuan pembelajaran	√		
	11) Memberi umpan balik terhadap hasil evaluasi	√		

Tabel 14 Penilaian aspek aspek rekayasa grafika

No	Aspek yang dinilai			
		3	2	1
	Kualitas Rekayasa Grafika			
1	Komunikatif			
	6) Visualisasi mudah diterima sasaran edukasi	√		
	7) Pesan yang disampaikan mendalam	√		
	8) Ikon, gambar dan elemen visual diminati sasaran	√		
	9) Pesan visual mudah dipahami dan nyaman dilihat		√	
	10) Pesan visual sederhana dan menarik	√		
2	Kreatif			
	5) Visualisasi disajikan secara unik dan menarik	√		
	6) Objek, warna, huruf, dan layout original	√		
	7) Pesan disusun secara sistematis	√		
	8) Susunan tata letak navigasi luwes (fleksibel)	√		
3	Sederhana			
	3) Kejelasan isi pesan mudah diingat	√		
	4) Isi pesan dapat dipersepsi lebih komprehensif	√		
4	Kesatuan (Unity)			
	3) Bahasa visual harmonis, utuh, dan serasi	√		
	4) Isi pesan bermuatan visual tematik	√		
5	Penggambaran Objek			
	2) Gambar dapat memperjelas pesan / informasi	√		
6	Kesesuaian Pemilihan Warna			
	3) Perpaduan warna harmoni	√		
	4) Menimbulkan kesan beda	√		
7	Tipografi (Font dan Susunan Huruf)			
	d. Ukuran huruf	√		
	e. Bentuk/ jenis huruf	√		
	f. Kualitas gambar	√		
	g. Ukuran gambar	√		
	h. Spasi/ ruang kosong		√	
	i. Sampul	√		
8	Tata Letak (Layout)			
	2) Penataan teks dan gambar lebih komunikatif dan efektif	√		
9	Navigasi (Ikon)			
	2) Ikon dirancang sederhana, baik karakter, dan menarik	√		

Berdasarkan Tabel 13 Penilaian aspek isi pesan dan pembelajaran pada uji coba 2 (dua) 95 % dinyatakan layak .

Berdasarkan Tabel 14 Penilaian aspek aspek rekayasa grafika pada uji coba 2 (dua) 92% dinyatakan layak.

Produk alat pengembangan media edukasi permainan TAHeS berupa kotak bergambar permainan ular tangga yang diberi nama TAHeS terdiri dari beberapa ular tangga berisi 36 kotak dan berukuran 40 Cm x 40 Cm dan buku TAHeS yang telah disesuaikan dengan isi materi/pesan berdasarkan buku Raporku Kesehatanku Buku informasi kesehatan Peserta didik tingkat SD/MI Kementerian Kesehatan RI tahun 2015, sembilan usulan kompetensi reproduksi remaja Dinas kesehatan Kota Blitar tahun 2018 dan berbagai buku sumber yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, psikologi remaja dan resiko kekerasan seksual.



Gambar 1 Beberan Ular tangga TAHeS



Gambar 2 Buku TAHeS

PEMBAHASAN

Evaluasi program Dinas Kesehatan Berdasarkan hasil penelitian Mohamad Miftachul Ulum, Model Media Edukasi Permainan Ular Tangga di

Kota Blitar, 2018 (Tidak di publikasikan) diperoleh data bahwa 100 siswa anak kelas 6 SDN Kota Blitar menunjukkan bahwa 50% sudah mengalami menstruasi, hampir 10% pernah menonton video porno, lebih dari 20% mempunyai kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya, dan lebih dari 20% mempunyai pengetahuan kurang terhadap kesehatan reproduksi, sedangkan perilakunya diketahui hampir 20% kurang baik.

Anak-anak remaja yang sudah mengalami menstruasi berarti mempunyai tanggungjawab terhadap kesehatan reproduksinya, karena mereka harus sudah bisa menjaga seperti halnya reproduksi orang dewasa. Remaja yang sudah menstruasi bisa terjadi kehamilan, meskipun hanya satu kali melakukan hubungan seksual.

Dinas Kesehatan Kota Blitar dan seluruh UPTD Puskesmas Kota Blitar, telah melaksanakan penyuluhan/edukasi kesehatan reproduksi di semua sekolah dasar Kota Blitar secara berkesinambungan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja relatif baik di tunjukkan dengan hasil 1 pre-test sebelum diberikan treatment pengembangan model media edukasi TAHeS dan post-test setelah diberikan *treatment* pengembangan model media edukasi TAHeS yaitu terdapat kenaikan rata-rata jawaban benar dari 25,07 menjadi 29,02 sehingga terdapat selisih jawaban 3,95 poin.

Berdasarkan uji statistic *paired sample t-test* didapatkan hasil $p=0,000$ ($p \leq 0,005$). Dengan demikian terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang pengetahuan dan sikap sehat reproduksi pra remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media edukasi TAHeS.

Pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru, siswa dapat mengingat 50%, bila belajar disertai dengan melakukan sesuatu kegiatan, dapat mengingat 75%. Praktik belajar dengan cara mengajar, mampu mengingat 90%. (Warsono, 2012). Hal tersebut dapat meningkatkan elaborasi kognitif dengan baik yang dapat meningkatkan daya nalar dan berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif maupun afektif. (Majid A, 2014).

Rapor kesehatan buku informasi kesehatan peserta didik tingkat SD/MI Kementerian Kesehatan RI 2015 dan Usulan Kompetensi Reproduksi remaja Dinas Kesehatan Kota Blitar merupakan literatur rujukan sebagai pegangan para siswa dan

guru, akan sangat membantu dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan dan sikap

Prinsip model media edukasi TAHeS yang menekankan pada metode diskusi sambil melakukan permainan dan menimbulkan kesan bagi siswa mendidik, menyenangkan, seru, melatih kekompakan, meningkatkan persaudaraan, lebih rame dan menimbulkan kreatifitas dan mengembangkan pendapat para peserta TAHeS Sehingga dengan Media edukasi TAHeS ini siswa usia remaja dapat meningkatkan pengetahuan dengan sangat baik dan dapat merubah perilaku siswa pra remaja menjadi lebih baik lagi.

Peserta TAHeS memahami adanya masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa/pubertas dan mampu menyakatan pengetahuan dan sikap atau menjaga perilaku sehat reproduksinya dengan cara tidak boleh tidur dengan ayah atau ibu, tidak boleh tidur dengan kakak atau adik yang berlainan jenis, tidak boleh meminta gendong pada ayah/paman/kakak laki-laki, tidak boleh dicium / mencium bibir oleh orang lain, karena tidak sopan dan bisa terjadi penularan penyakit.

Diusinya saat ini tidak boleh mandi bersama sama dengan orang lain, selalu mengunci kamar mandi ketika mandi. Mempunyai keberanian untuk menolak jika diajak/ dijemput, diberi makan minum seseorang yang tidak dikenal untuk Menghindari kejahatan dan menghindari makanan/minuman di campur racun/Narkoba.

Berdasarkan Tabel 8 Peserta TAHeS 100% menyatakan sikap untuk selalu mengganti pakaian dalam kamu basah karena keringat/*menarche*, Supaya pakaian dalam tetap kering dan bersih. Bagi anak perempuan, bila menstruasi harus selalu mengganti pembalut setiap basah, untuk menjaga kesehatan reproduksi. Bagi remaja putri yang sudah menstruasi dapat membiasakan diri minum tablet tambah darah 1 (satu) kali dalam seminggu, supaya tubuh menjadi sehat, bugar zat besinya terpenuhi untuk mengasihkan darah baru (Departemen Kesehatan RI 2015. buku Raporku Kesehatanku Buku Informasi Kesehatan Peserta Didik Tingkat SD/MI, Kementerian Kesehatan RI

Berdasarkan Tabel 5 Peserta TAHeS 98%, menyatakan sikap untuk tidak merokok/vapor karena dapat merusak paru-paru dan kesehatan reproduksi. Dan Tabel 6 Peserta TAHeS 83% akan menggunakan menggunakan IT/HP kurang dari 2 jam sehari dan digunakan untuk hal baik saja.

Berdasarkan Tabel 7 peserta TAHeS 100% menyatakan sikap untuk selalu membersihkan alat kelamin setelah buang air kecil yaitu diuyur/cebok dengan air mengalir, dari depan ke belakang untuk membuang kuman kuman yang menempel pada alat kelamin. Seorang remaja wanita membersihkan atau membuang Pembalut wanita dengan cara dibuka, dilipat, dibungkus, dan dibuang ditempat sampah untuk menghindari penularan penyakit

Peserta TAHeS dapat mengekspresikan pada waktu melaksanakan permainan simulasi TAHeS bagaimana mencegah terjadinya pelecehan/ kekerasan seksual, dengan prinsip tubuhku adalah sepenuhnya milikku, tidak satu orangpun yang boleh melihat atau menyentuh anggota tubuhnya yang bersifat pribadi seperti bibir dan area tertutup oleh pakaian dalam seperti payudara, alat kelamin (vagina/penis dan bokong) dengan cara menolak, berteriak, lari minta tolong, melaporkan/ memberitahukan ke orang tua atau orang dewasa yang dipercayai akan menolongnya.

Peserta TAHeS akan lebih berhati-hati, menyimpan nomor telepon dan menghubungi/menyampaikan keberaniannya menolak hadiah, atau atau ajakan orang yang tidak dikenal, dengan cara melaporkan ke orang tua atau orang dewasa karena yakin akan mengambil tindakan untuk membantunya ketika dibutuhkan.

Berdasarkan Tabel 9 Peserta TAHeS 100% menyatakan sikap untuk tidak melakukan tindakan berduaan dengan lawan jenis/sesama jenis atau dipegang pegang atau diajak berduaan sesama jenis, dan menjaga tidak mempermainkan alat

Penelitian pengembangan media permainan ular tangga TAHeS (Tangga Anak Hebat dan Sehat), Berdasarkan hasil penilaian lembaga Psikologi Lazuardi Kota Blitar sebagai konsultan Ahli terhadap media TAHeS dari hasil (Tabel 13 dan Tabel 14.) bahwa setelah dilakukan *treatment*, (1) aspek Kualitas rekayasa grafika (Komunikatif, Kreatif, Sederhana kesatuan /unity, penggambaran obyek, tipografi/font dan susunan huruf, tata letak/layout, serta navigasi), 95% dinyatakan layak. (2) Aspek Media (Kualitas isi pesan, kualitas pembelajaran dan sasaran edukasi) 92% dinyatakan layak, sehingga diperoleh kesimpulan dan rekomendasi media Permainan edukasi TAHeS dinyatakan layak menjadi media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sehat reproduksi anak usia pra remaja, dan hasil penilaian dari orang tua wali. Media ini selanjutnya telah di gunakan sebagai

proyek percontohan oleh Dinas Kesehatan Kota Blitar terhadap 8 SD/MI se Kota Blitar dan Dinas Pendidikan Kota Blitar di rencanakan sebagai media edukasi yang direkomendasikan untuk digunakan sebagai media edukasi reproduksi pra remaja melalui permainan TAHeS di Kota Blitar.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja relatif baik yaitu terdapat kenaikan rata-rata jawaban benar dari 25,07 poin menjadi 29,02 poin sehingga terdapat selisih jawaban 3,95 poin.

Berdasarkan uji statistik *paired sample t-test* didapatkan hasil $p=0,000$ ($p \leq 0,005$). Dengan demikian terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang sehat reproduksi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan

Pengembangan media permainan ular tangga TAHeS (Tangga Anak Hebat dan Sehat), dinyatakan layak menjadi media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sehat reproduksi anak usia pra remaja.

SARAN

Media TAHeS dapat digunakan sebagai sebagai media alternatif dalam promosi kesehatan di sekolah, dan dapat digunakan sebagai rujukan melalui Dinas Kesehatan atau Pendidikan untuk digunakan pada setiap Sekolah dasar se Kota Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Ansori, M. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Ali, Mudlofir. 2011. *Aplikasi KTSP dan bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Al-Mighwar. (2010). *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Setia
- Anonym, Ular Tangga, (edisi 5 April 2013); tersedia dari URL: http://id.wikipedia.org/wiki/Ular_tangga.
- Amy G Miron dan Charles D. Miron. (2006). *Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks pada Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhari. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar S. (2005). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.

- Departemen Kesehatan. (1995). *Pengetahuan, Pengetahuan dan sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. Diakses melalui <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/878/833>
- Departemen Kesehatan RI. (2015). buku Raporku Kesehatanku Buku Informasi Kesehatan Peserta Didik Tingkat SD/MI, Kementerian Kesehatan RI.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Glanz, Karen, et al. (2008). *Health Behavior and Health Education Theory and Research and Practice 4Th Edition*. Canada: John Wiley & Sons inc.
- Hurlock E. (2005). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Madjid A. (2014). Strategi pembelajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Warsono, H. (2012). *Pembelajaran aktif Teori dan assesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/ajarkan-anak-menolak-pemberian-dan-ajakan-orang-tak-dikenal>.